

UPAYA PENINGKATAN KINERJA TENAGA KERJA BONGKAR MUAT DI PELABUHAN MARUNDA JAKARTA UTARA

Siti Krisnawati
ITL Trisakti
sk5daun@gmail.com

Sugandi
ITL Trisakti
p3m@itltrisakti.ac.id

Gena Bijaksana
ITL Trisakti
genabijaksana@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out and analyze the suitability of loading and unloading performance in Marunda Port with existing regulation, human resource competence in using the equipment as well as condition of port facility used to load and unload at Marunda Port. Using qualitative approach with descriptive analysis, data was collected through documentation study method and in-depth interview, then analyzed. The result of the analysis shows that the conformity of loading and unloading performance in Marunda Port with the existing regulation is not optimal because of internal factors of TKBM and external factors of TKBM. While the competence of human resources in using the equipment in Port Marunda is not suitable to produce smoothness, speed and safety performance of loading and unloading goods from and to the ship docked at Marunda Port. Other result shows that Marunda Port facilities and infrastructures still require improvements in order to obtain smoothness, speed and safety in the loading and unloading of goods from and ship at Marunda Port.

Keywords: *Performance Of Loading And Unloading, Competence, Port Facilities*

PENDAHULUAN

Seiring dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia, pertumbuhan pergerakan barang di pelabuhan Tanjung Priok juga meningkat, sementara ini Pelabuhan Tanjung Priok masih menjadi pelabuhan utama arus transportasi barang maupun penumpang melalui jalur laut bagi wilayah Pulau Jawa utamanya bagian barat, namun tingkat pelayanan Pelabuhan Tanjung Priok semakin lama semakin menurun seiring dengan tingkat pertumbuhan arus barang dan penumpang, serta keterbatasan kapasitas layanan di Pelabuhan Tanjung Priok.

Akibat dari kepadatan yang terjadi di Pelabuhan Tanjung Priok, maka sebagian kapal yang tidak tertampung akan masuk ke Pelabuhan Marunda, sehingga dibutuhkan tenaga kerja bongkar muat yang tangguh dan berkompeten untuk mengantisipasi kapal-

kapal yang tidak bisa dilayani di Pelabuhan Tanjung Priok.

Dari hasil pengamatan sekilas peneliti di Pelabuhan Marunda khususnya Pelabuhan Khusus yang dapat melayani kepentingan umum, penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah seperti : 1) Masih rendahnya kompetensi pengetahuan Sumber Daya Manusia di Koperasi Tenaga Kerja terhadap Bongkar Muat di Pelabuhan Marunda. 2) Belum terjadwalnya pengujian dan perawatan peralatan di Pelabuhan PT. Kawasan Berikat Nusantara dan Terminal Umum BUP. PT. Karya Citra Nusantara. 3) Waktu bongkar muat yang masih cukup lama dan 4) Tingkat sedimentasi yang tinggi di alur dan kolam Pelabuhan PT. Kawasan Berikat Nusantara.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah kinerja, dan kompetensi yang dimiliki Tenaga Kerja

Bongkar Muat sudah sesuai dalam melaksanakan kegiatan bongkar muat di pelabuhan. Selain itu, untuk mengetahui apakah fasilitas pelabuhan yang digunakan dalam bongkar muat sudah memenuhi persyaratan.

KAJIAN PUSTAKA

Colquitt et al. (2009) mendefinisikan kinerja pekerjaan sebagai *“The value of the set of employee behaviors that contribute, either positively or negatively, to organizational goal accomplishment”*. Dapat diartikan bahwa kinerja sebagai nilai yang diperoleh dari perilaku-perilaku karyawan dalam kontribusinya terhadap perusahaan, baik secara positif ataupun negatif, yang hal tersebut bertujuan untuk tercapainya tujuan organisasi. Alat Ukur kinerja Menurut Yazid (2009:49), dalam melihat efektivitas kerja seseorang pimpinan perlu memperhatikan kualitas kerja, kuantitas kerja, ketepatan waktu, dan sasaran.

Robbin dan Judge (2014) mendefinisikan kompetensi sebagai kapasitas seseorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Lebih lanjut Robbin menyatakan bahwa kompetensi adalah sebuah penilaian terkini atas apa yang dapat dilakukan seseorang. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan merupakan keterampilan atau potensi seseorang individu untuk menguasai suatu keahlian dalam melakukan atau mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan atau suatu penilaian atas tindakan seseorang. Faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi menurut Michael Zwi, 2000 dalam Wibowo, 2012 adalah : keyakinan dan nilai-nilai, keterampilan, pengalaman, karakteristik kepribadian, motivasi, isu emosional, kemampuan intelektual dan budaya organisasi.

Fasilitas yang lengkap di suatu pelabuhan harus mampu menghubungkan Pelabuhan dengan hinterlandnya, melayani kapal-kapal generasi mutakhir yang secara langsung menuju ke berbagai pusat perdagangan internasional (*direct call*), mampu mengantisipasi percepatan bongkar

muat barang dengan kelengkapan fasilitas pelayanan serta penanganan bongkar muat barang dilakukan di terminal pengapalan yang disesuaikan dengan jenis muatan yang diangkut.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Bagaimana intensitas kegiatan bongkar muat dipelabuhan semakin tinggi dengan semakin banyaknya kapal-kapal yang singgah di suatu pelabuhan. Metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung ke Objek penelitian yaitu Pelabuhan Marunda yang terletak di dalam Kawasan Berikat Nusantara Tanjung Priok Jakarta Utara,

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kesesuaian Kinerja Bongkar Muat di Pelabuhan Marunda Dengan Peraturan Yang Ada

Pencapaian kinerja, kelancaran, kecepatan dan faktor keselamatan dalam melaksanakan bongkar muat barang dari dan ke kapal merupakan akumulasi kinerja dari banyak pihak yang berkepentingan. Karena itu, sekurangnya kinerja bongkar muat di Pelabuhan Marunda berupa kelancaran, kecepatan dan keselamatan dalam pelaksanaan bongkar muat barang dari dan ke kapal adalah kinerja yang bersifat sinergis dari Tenaga Kerja Bongkar Muat, Petugas Lala dan Kepelabuhan Kantor KSOP Marunda, Pengguna Jasa Bongkar Muat, Agen Pelayaran sekaligus Pelaksana Harian Koperasi TKBM Marunda dan Petugas Operasional Perusahaan Bongkar Muat. Karena tenaga kerja bongkar muat diorganisasikan dalam bekerja oleh Mandor tenaga kerja bongkar muat, maka mandor tersebut merupakan representasi para tenaga kerja bongkar muat di Pelabuhan Marunda. Selanjutnya, hasil wawancara secara keseluruhan dengan informan dikelompokkan dan dikategorisasikan sehingga menghasilkan topik dan kategori hasil wawancara tentang kinerja, pelaksanaan tugas, upaya peningkatan

kinerja, evaluasi peningkatan kinerja dan Pelabuhan Marunda seperti terlihat pada kekuatan internal peningkatan kinerja tabel berikut ini.
koperasi tenaga kerja bongkar muat di

Tabel 1.
Topik dan Kategorisasi Hasil Wawancara tentang
Kinerja, Pelaksanaan Tugas, Upaya Peningkatan Kinerja, Evaluasi Peningkatan Kinerja
dan Kekuatan Internal Peningkatan Kinerja Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat
di Pelabuhan Marunda

No.	Informan	Topik				
		Kinerja Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat saat ini	Pelaksanaan tugas oleh Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat	Upaya peningkatan kinerja oleh Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat	Evaluasi peningkatan kinerja bongkar muat oleh Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat	Kekuatan Internal dalam peningkatan kinerja Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat
1.	Mandor Tenaga Kerja Bongkar Muat A.	Saat ini sudah berjalan dengan baik, namun untuk diperhatikan fungsi Keselamatan, Keamanan dan Kebersihan Kerja belum diterapkan di pelabuhan Marunda.	Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat sudah melaksanakan tugasnya sesuai dengan ketentuan yang ada	Bekerja sesuai dengan Standar Operasional prosedur (SOP) yang berlaku	Setiap tahun Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat mengadakan Rapat Tahunan, sebagai evaluasi	Koperasi TKBM Marunda memiliki sifat khusus yang menangani kegiatan bongkar muat di pelabuhan
2	Mandor Tenaga Kerja Bongkar Muat B.	Kurang baik, karena beberapa TKBM kurang memperhatikan perlengkapan safety.	Cukup baik.	Koperasi TKBM melaksanakan pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan bongkar muat	Melakukan evaluasi setiap selesai melaksanakan kegiatan bongkar muat	Koperasi TKBM tidak memiliki pesaing di pelabuhan Marunda.
3	Mandor Tenaga Kerja Bongkar Muat C.	Cukup baik	Cukup baik	Melengkapi perlengkapan kerja Sertifikasi anggota TKBM	Belum ada evaluasi setelah pergantian kepengurusan yang baru	Pesaing tidak ada di pelabuhan
4	Mandor Tenaga Kerja Bongkar Muat D.	Kurang baik	Kurang optimal	Memberikan alat keselamatan kerja Memberikan identitas pada buruh	Meningkatkan keselamatan kerja Peningkatan upah buruh	Dalam hal kegiatan bongkar muat, harus menggunakan jasa Koperasi TKBM.
5	Petugas Lala dan Kepelabuhan Kantor KSOP Marunda	Kurang baik	Belum baik dan belum benar, sehingga kesadaran berkoperasi memerlukan peningkatan sesuai dengan ketentuan yang ada.	Meningkatkan kesejahteraan buruh TKBM Mengikutsertakan BPJS bagi setiap anggota koperasi	Belum ada evaluasi	Adanya luran anggota dan pemasukan jasa bongkar muat.
6	Pengguna Jasa Bongkar Muat	Cukup baik	Cukup baik	Meningkatkan jumlah personil buruh TKBM	Tampaknya belum ada evaluasi	Banyaknya jumlah personil buruh TKBM
7	Agen Pelayaran sekaligus Pelaksana Harian Koperasi TKBM Marunda	Belum cukup baik	Cukup baik	Meningkatkan jumlah personil buruh TKBM	Pemberian pendidikan dan pelatihan kepada anggota Koperasi TKBM	Perlu adanya Rapat anggota tahunan
8	Petugas Operasional Perusahaan Bongkar Muat	Belum cukup baik dan belum memuaskan	Belum baik, sehingga kesadaran berkoperasi memerlukan peningkatan sesuai dengan	Masih kurang perhatian dalam upaya peningkatan kinerja	Belum ada evaluasi menyeluruh	Anggota koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat nya mulai banyak Banyak anggota koperasi TKBM yang berusia

No.	Informan	Topik				
		Kinerja Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat saat ini	Pelaksanaan tugas oleh Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat	Upaya peningkatan kinerja oleh Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat	Evaluasi peningkatan kinerja bongkar muat oleh Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat	Kekuatan Internal dalam peningkatan kinerja Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat
			ketentuan yang ada			produktif antara 25 s/d 30 tahun
Kategori		Keselamatan, Keamanan dan Kebersihan Kerja belum diterapkan. tenaga kerja kurang memperhatikan perlengkapan safety dalam bekerja.	Koperasi TKBM belum optimal melaksanakan tugasnya. Kesadaran berkoperasi untuk peningkatan sesuai dengan ketentuan.	Melaksanakan pelatihan yang berkaitan dengan bongkar muat Melengkapi perlengkapan kerja dan sertifikasi anggota TKBM	Memerlukan evaluasi kegiatan anggota Koperasi Evaluasi kegiatan koperasi TKBM secara berkala	Ketersediaan Koperasi TKBM sebagai wadah tenaga kerja yang memerlukan pembinaan oleh instansi yang berwenang.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui kategori dari kinerja koperasi tenaga kerja bongkar muat saat ini, pelaksanaan tugas oleh koperasi tenaga kerja bongkar muat, upaya peningkatan kinerja oleh koperasi tenaga kerja bongkar muat, evaluasi peningkatan kinerja bongkar muat oleh koperasi tenaga kerja bongkar muat serta kekuatan internal dalam peningkatan kinerja koperasi tenaga kerja bongkar muat.

Lebih lanjut, hasil wawancara secara keseluruhan dengan informan dikelompokkan dan dikategorisasikan sehingga menghasilkan topik dan kategori hasil wawancara tentang kelemahan internal, perkembangan keanggotaan, pelatihan, kekurangan dan kesimpulan singkat mengenai kinerja koperasi tenaga kerja bongkar muat di Pelabuhan Marunda seperti terlihat pada tabel berikut ini.

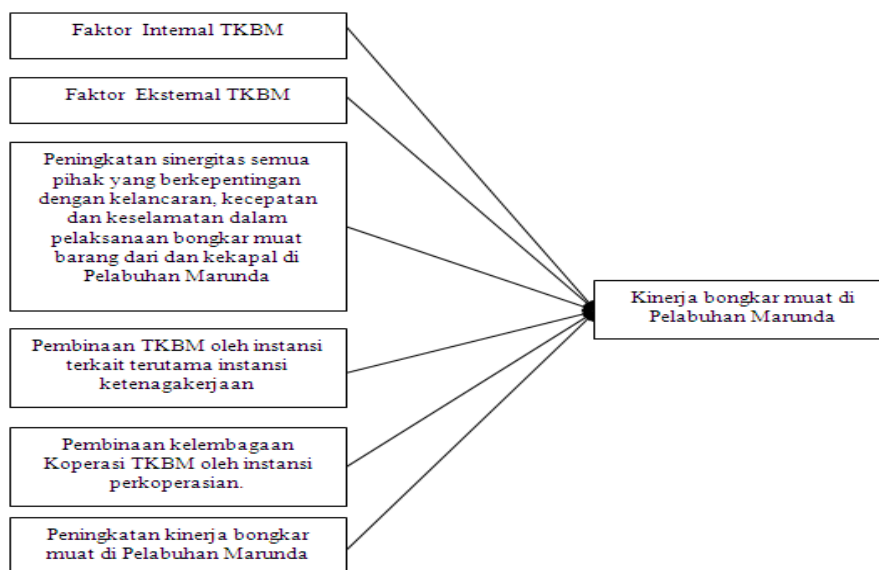
Tabel 2.
Topik dan Kategorisasi Hasil Wawancara tentang Kelemahan Internal, Perkembangan Keanggotaan, Pelatihan, Kekurangan dan Kesimpulan Singkat mengenai Kinerja Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat di Pelabuhan Marunda

No.	Informan	Topik				
		Kelemahan Internal dalam peningkatan kinerja Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat	Perkembangan keanggotaan Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat	Pelatihan anggota Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat	Kekurangan yang harus dibenahi Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat	Kesimpulan singkat mengenai kinerja Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat
1.	Mandor Tenaga Kerja Bongkar Muat A.	Pendidikan dan kompetensi sdm TKBM belum merata	Kegiatan Koperasi TKBM memerlukan peningkatan		Masih ada beberapa kekurangan seperti sistem pengupahan, peralatan kerja, fasilitas dermaga, sertifikasi dan keterampilan.	Kalau untuk kinerja bongkar muat TKBM Marunda secara keseluruhan dapat dikatakan sudah cukup baik
2	Mandor Tenaga Kerja Bongkar Muat B.	Pekerja yang berpengalaman sudah banyak yang tua Pelatihan belum ke semua anggota TKBM		Masih sedikit TKBM yang telah mengikuti pelatihan	Peralatan kerja bongkar muat, fasilitas dermaga	Menurut saya TKBM di pelabuhan marunda harus mengikuti pelatihan yang berkaitan dengan kegiatan bongkar muat khusus nya dipelabuhan
3	Mandor Tenaga Kerja Bongkar	Pekerja yang sudah banyak yang tua	Semua pekerja TKBM adalah	Baru diikuti oleh sekitar 15	Pendidikan dan pelatihan pekerja	Cukup baik, namun tingkat pendidikan

No.	Informan	Topik				
		Kelemahan Internal dalam peningkatan kinerja Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat	Perkembangan keanggotaan Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat	Pelatihan anggota Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat	Kekurangan yang harus dibenahi Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat	Kesimpulan singkat mengenai kinerja Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat
	Muat C.	Pendidikan pekerja masih rendah	anggota Koperasi	orang pekerja TKBM		dan pelatihan masih minim
4	Mandor Tenaga Kerja Bongkar Muat D.	Buruh kurang paham dalam hal keselamatan kerja Masih rendah pendidikan	Kegiatan Koperasi TKBM memerlukan peningkatan		Setelah melaksanakan kegiatan, kebersihan dermaga belum mendapatkan perhatian Dermaga masih berdebu dan polusi udara	Menurut saya TKBM di pelabuhan Marunda sudah mulai berjalan dengan baik, namun masih ada kekurangan yang harus dibenahi.
5	Petugas Lala dan Kepelabuhan KSOP Marunda	Pemahaman buruh dalam hal keselamatan kerja dan pendidikan masih kurang.	TKBM belum menyadari pentingnya koperasi	Masih sedikit TKBM yang telah mengikuti pelatihan		Menurut saya TKBM di pelabuhan belum memenuhi standarisasi.
6	Pengguna Jasa Bongkar Muat	Ketepatan waktu dalam memulai kegiatan bongkar muat belum terlaksana dengan baik			Penambahan jumlah buruh yang berkualitas	Dengan adanya penambahan personil buruh TKBM yang banyak diharapkan mampu meningkatkan produktivitas serta meningkatkan kedisiplinan buruh TKBM terkait dengan waktu mulai kegiatan bongkar muat.
7	Agen Pelayaran sekaligus Wakil Koperasi TKBM.	Keterampilan dan pendidikan masih rendah				Kinerja anggota TKBM sudah cukup baik, namun harus ditingkatkan lagi keterampilan nya.
8	Petugas Operasional Perusahaan Bongkar Muat	Keterampilan dan pendidikan masih rendah			Peralatan kerja bongkar muat, fasilitas dermaga	Kinerja anggota TKBM sudah cukup baik, namun harus ditingkatkan lagi keterampilan nya serta peningkatan pengupahan.
Kategori		Pelatihan belum ke semua anggota TKBM. Pendidikan dan kompetensi TKBM belum merata.	TKBM belum menyadari pentingnya koperasi. Kegiatan Koperasi TKBM memerlukan peningkatan.	Masih sedikit TKBM yang telah mengikuti pelatihan..	Penyempurnaan peralatan kerja bongkar muat. Kebersihan dermaga belum mendapatkan perhatian TKBM	Peningkatan keterampilan TKBM menjadi penting. Meningkatkan kedisiplinan TKBM terkait dengan waktu mulai kegiatan bongkar muat

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui kategori dari kelemahan internal dalam peningkatan kinerja koperasi tenaga kerja bongkar muat, perkembangan keanggotaan koperasi tenaga kerja bongkar muat, pelatihan anggota koperasi tenaga kerja bongkar muat, kekurangan yang harus dibenahi koperasi tenaga kerja bongkar muat serta kesimpulan singkat mengenai kinerja koperasi tenaga kerja bongkar muat.

Dengan menggunakan seluruh hasil analisis tentang kesesuaian kinerja bongkar muat di Pelabuhan Marunda dengan peraturan yang ada yang terdiri dari faktor internal TKBM dan faktor eksternal TKBM serta usaha untuk peningkatan kesesuaian kinerja bongkar muat di Pelabuhan Marunda dengan peraturan yang ada, maka model sederhana upaya peningkatan kinerja bongkar muat di Pelabuhan Marunda adalah sebagai terlihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1.
Model Sederhana Upaya Peningkatan Kinerja Bongkar Muat di Pelabuhan Marunda

Model di atas menggambarkan bahwa kinerja bongkar muat di Pelabuhan Marunda merupakan kondisi yang ditentukan oleh faktor internal TKBM dan faktor eksternal TKBM. Kondisi kinerja bongkar muat di Pelabuhan Marunda sebagai kondisi yang ditentukan oleh faktor internal TKBM dan faktor eksternal TKBM, membutuhkan peningkatan sinergitas semua pihak yang berkepentingan dengan kelancaran, kecepatan dan keselamatan dalam pelaksanaan bongkar muat barang dari dan ke kapal di Pelabuhan Marunda, pembinaan TKBM oleh instansi terkait terutama instansi ketenagakerjaan, pembinaan kelembagaan Koperasi TKBM oleh instansi perkoperasian.

Pada gilirannya faktor internal TKBM dan faktor eksternal TKBM, merupakan faktor yang turut menentukan peningkatan kinerja bongkar muat di Pelabuhan Marunda. Selanjutnya melalui. peningkatan sinergitas semua pihak yang berkepentingan dengan kelancaran, kecepatan dan keselamatan dalam pelaksanaan bongkar muat barang dari dan ke kapal di Pelabuhan Marunda, pembinaan TKBM oleh instansi terkait terutama instansi ketenagakerjaan, pembinaan kelembagaan Koperasi TKBM oleh instansi perkoperasian, dimungkinkan untuk menghasilkan peningkatan kinerja bongkar muat di Pelabuhan Marunda.

2. Kompetensi Sumber Daya Manusia Dalam Menggunakan Peralatan Bongkar Muat Di Pelabuhan Marunda

Topik dan kategori tentang kompetensi sekarang, kompetensi awal, kepemilikan

sertifikasi, perkembangan jumlah anggota dan sertifikasi yang telah dimiliki tenaga kerja bongkar muat di Pelabuhan Marunda seperti terlihat pada Tabel berikut ini.

Tabel 3
Topik dan Kategorisasi Hasil Wawancara tentang Kompetensi Sekarang, Kompetensi Awal, Kepemilikan Sertifikasi, Perkembangan Jumlah Anggota dan Serifikasi yang telah dimiliki Tenaga Kerja Bongkar Muat di Pelabuhan Marunda

No.	Informan	Topik				
		Kompetensi sekarang anggota Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat	Kompetensi awal anggota Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat	Kepemilikan sertifikasi anggota Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat	Perkembangan jumlah anggota Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat	Sertifikasi yang telah dimiliki anggota Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat
1.	Mandor Tenaga Kerja Bongkar Muat A.	Masih kurang	Kami bekerja di pelabuhan pada awalnya tanpa dibekali oleh skil dan pengetahuan mengenai bongkar muat, secara bertahap TKBM mulai membenahi SDM	Belum semua memiliki sertifikasi	Sekitar 120 orang dan yang sudah tersertifikasi sebanyak 15 orang	Sertifikat Rigger yaitu pengetahuan mengenai tugas dan fungsi dari pekerjaan pengikatan yang benar dan aman
2	Mandor Tenaga Kerja Bongkar Muat B.	Kurang baik	Belum semua memiliki serifikasi	Belum semua memiliki serifikasi	Koperasi berupaya memberikan pelatihan kepada anggota nya dengan diikutsertakan pelatihan di Depnaker untuk mendapat kan sertifikat rigger	Biaya yang cukup mahal Kemampuan keuangan koperasi yang terbatas
3	Mandor Tenaga Kerja Bongkar Muat C.	Masih kurang	Bekerja dengan apa adanya	Belum ada sertifikat ridder	Koperasi berupaya memberikan pelatihan kepada anggota nya dengan diikutsertakan pelatihan di Depnaker untuk mendapat kan sertifikat rigger dengan biaya koperasi TKBM	Biaya yang cukup mahal Kemampuan keuangan koperasi yang terbatas
4	Mandor Tenaga Kerja Bongkar Muat D.	Belum memenuhi standar	Belum semua tersertifikasi	Sertifikat rigger, surat ijin operator	Koperasi berupaya memberikan pelatihan kepada anggota nya dengan diikutsertakan pelatihan di Depnakertrans untuk mendapat kan sertifikat rigger	Biaya yang cukup mahal Kemampuan keuangan koperasi yang terbatas
5	Petugas Lala dan Kepelabuhan Kantor KSOP	Belum memenuhi standar	Belum semua tersertifikasi	Sertifikat rigger, surat ijin operator	Koperasi berupaya memberikan pelatihan kepada anggota nya dengan diikutsertakan	Biaya yang cukup mahal

No.	Informan	Topik				
		Kompetensi sekarang anggota Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat	Kompetensi awal anggota Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat	Kepemilikan sertifikasi anggota Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat	Perkembangan jumlah anggota Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat	Sertifikasi yang telah dimiliki anggota Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat
	Marunda				pelatihan di Depnakertrans untuk mendapat kan sertifikat rigger	Kemampuan keuangan koperasi yang terbatas
6	Agen Pelayaran sekaligus Pelaksana Harian Koperasi TKBM Marunda					Biaya yang cukup mahal bila ditanggung sendiri oleh para buruh TKBM
Kategori		Kompetensi TKBM belum memenuhi standar Kompetensi TKBM masih kurang baik	TKBM bekerja dengan apa adanya. TKBM belum tersertifikasi	Belum semua TKBM memiliki sertifikasi Belum ada sertifikat ridder pada semua TKBM.	Diikutsertakan pada pelatihan rigger di Depnaker. Hanya sebagian kecil yang telah memiliki sertifikat rigger.	Biaya pelatihan yang cukup mahal Kemampuan keuangan koperasi terbatas untuk membiayai pelatihan TKBM

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui kategori dari kompetensi sekarang anggota koperasi tenaga kerja bongkar muat, kompetensi awal anggota koperasi tenaga kerja bongkar muat, kepemilikan sertifikasi anggota koperasi tenaga kerja bongkar muat, perkembangan jumlah anggota koperasi tenaga kerja bongkar muat, sertifikasi yang telah dimiliki anggota koperasi tenaga kerja bongkar muat.

Hasil wawancara secara keseluruhan dengan informan dikelompokkan dan dikategorisasikan sehingga menghasilkan topik dan kategori hasil wawancara tentang kelemahan internal, pekembangan keanggotaan, pelatihan, kekurangan dan kesimpulan singkat mengenai kinerja koperasi tenaga kerja bongkar muat di Pelabuhan Marunda seperti terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4
Topik dan Kategorisasi Hasil Wawancara tentang Lembaga Sertifikasi, Upaya Peningkatan Kompetensi, Kendala Memperoleh Sertifikasi, Kondisi pelatihan Rigger dan Pandangan Umum mengenai Kompetensi Tenaga Kerja Bongkar Muat di Pelabuhan Marunda

No.	Informan	Topik				
		Lembaga yang memberikan sertifikasi anggota Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat	Upaya peningkatan kompetensi anggota oleh Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat	Kendala-untuk memperoleh sertifikasi oleh Tenaga Kerja Bongkar Muat	Kondisi pelatihan rigger di Depnakertrans yang dirasakan oleh Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat	Pandangan tentang kompetensi anggota Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat
1.	Mandor Tenaga Kerja Bongkar Muat A.	Sertifikat Rigger ini di terbitkan oleh Kementerian Ketenagakerjaan	Koperasi TKBM berupaya memberikan pelatihan dan pendidikan melalui biaya koperasi	Masalah biaya pelatihan rigger masih dinilai kemahalan	Dibutuhkan demi kecepatan da keselamatan kerja bongkar muat	Masih bekerja dengnan kompetensi apa adanya.

2	Mandor Tenaga Kerja Bongkar Muat B.	Sebaiknya semua TKBM sertifikasi punya		TKBM kurang percaya diri dalam mengikuti pelatihan karena latar belakang pendidikan yang rendah.		TKBM berpendidikan relatif rendah
3	Mandor Tenaga Kerja Bongkar Muat C.		Saya rasa tidak, karena dilaksanakan secara bertahap dan peserta nya diseleksi oleh Koperasi TKBM, jadi semua tergantung kesiapan dana dan peserta itu sendiri.		Sangat dibutuhkan demi keselamatan kerja TKBM	
4	Mandor Tenaga Kerja Bongkar Muat D.		semua tergantung kesiapan dana dan peserta itu sendiri.			ya, TKBM berpendidikan relatif rendah
Kategori		Sebaiknya semua TKBM memiliki sertifikasi dari Depnaker	Tergantung kesiapan dana untuk pelatihan Dibutuhkan kesiapan TKBM untuk mengikuti pelatihan	Biaya pelatihan yang relatif mahal TKBM kurang percaya diri dalam mengikuti pelatihan.	Pelatihan rigger sangat dibutuhkan TKBM	TKBM berpendidikan relatif rendah TKBM bekerja dengan apa adanya

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui kategori dari lembaga yang memberikan sertifikasi anggota koperasi tenaga kerja bongkar muat, upaya peningkatan kompetensi anggota oleh koperasi tenaga kerja bongkar muat, kendala untuk memperoleh sertifikasi oleh tenaga kerja bongkar muat, kondisi pelatihan rigger di Depnaker yang dirasakan oleh koperasi tenaga kerja bongkar muat serta pandangan tentang kompetensi anggota koperasi tenaga kerja bongkar muat.

Usaha untuk meningkatkan kelancaran, kecepatan dan keselamatan dalam pelaksanaan bongkar muat muat barang dari dan ke kapal yang merapat di dermaga Pelabuhan Marunda, sesuai dengan kondisi faktual kompetensi sumber daya manusia dalam menggunakan peralatan bongkar muat

di Pelabuhan Marunda, sekurangnya adalah 1) merancang strategi peningkatan kompetensi TKBM melalui sinergitas Koperasi TKBM serta Pengelola Pelabuhan serta 2) melakukan pembinaan TKBM oleh semua instansi terkait terutama instansi ketenagakerjaan dan instansi perkoperasian.

3. Kondisi Fasilitas Pelabuhan Yang Digunakan Dalam Bongkar Muat Di Pelabuhan Marunda

Topik dan kategori tentang kondisi kelayakan fasilitas, standar fasilitas, fasilitas penunjang, upaya peningkatan fasilitas, dan kendala dari fasilitas pelabuhan bagi tenaga kerja bongkar muat di Pelabuhan Marunda seperti terlihat pada Tabel berikut ini.

Tabel 5
Topik dan Kategorisasi Hasil Wawancara tentang
Kondisi Kelayakan Fasilitas, Standar Fasilitas, Fasilitas Penunjang, Upaya Peningkatan
Fasilitas, dan Kendala dari Fasilitas Pelabuhan Bagi Tenaga Kerja Bongkar Muat di
Pelabuhan Marunda

No.	Informan	Topik				
		Kondisi kelayakan fasilitas Pelabuhan Marunda	Standar fasilitas kegiatan bongkar muat Pelabuhan Marunda	Fasilitas yang menunjang kegiatan bongkar muat di Pelabuhan	Upaya Kantor KSOP Marunda dalam meningkatkan fasilitas bongkar muat di Pelabuhan	Kendala dari fasilitas pelabuhan terhadap Tenaga Kerja Bongkar Muat di Pelabuhan
1.	Mandor Tenaga Kerja Bongkar Muat A.	Masih layak, karena fasilitas dipelabuhan marunda selalu dirawat	Ya, sudah berjalan sesuai SOP yang dibuat namun memerlukan penyempurnaan fasilitas untuk kenyamanan pekerja bongkar muat	Akses jalan menuju ke pelabuhan marunda harus diperbaiki Pengadaan kantong-kantong parkir MCK di pelabuhan	Membuat peraturan untuk menunjang kegiatan bongkar muat Pengawasan terhadap pelaksanaan dilapangan	Polusi udara belum ada tempat berteduh untuk para pekerja Belum adanya MCK
2	Mandor Tenaga Kerja Bongkar Muat B.	Fasilitas pelabuhan masih baik, namun masih banyak perbaikan-perbaikan di dermaga dan akses jalan	Sudah standar	Fasilitas kapal sandar Tempat tambat kapal Akses jalan Kelayakan peralatan bongkar muat	Memberikan masukan kepada pemilik dermaga untuk meningkatkan fasilitas penunjang kegiatan bongkar muat seperti, perbaikan jalan, perawatan peralatan bongkar muat, perbaikan bolder untuk tambat kapal.	Fasilitas banyak yang sudah mulai rusak Perawatan peralatan belum terjadwal
3	Mandor Tenaga Kerja Bongkar Muat C.	Fasilitas pelabuhan masih baik, namun dermaga masih kotor karena banyak penimbunan yang menyebabkan jalan jadi berdebu	Sudah standar	Penerangan pada saat bongkar muat malam hari Rambu atau marka jalan masih kurang Akses jalan kurang baik Kelayakan peralatan	Melakukan pengawasan pada saat kegiatan bongkar muat	Ketersediaan tempat berteduh jika terjadi hujan Perawatan peralatan belum terjadwal Dermaga masih kotor Ketersediaan toilet umum
4	Mandor Tenaga Kerja Bongkar Muat D.	Tidak layak dan belum mendapatkan perhatian	Cukup sesuai	Fasilitas penumpukan barang Penerangan jalan	Memberikan teguran kepada buruh yang melanggar aturan Memberikan masukan kepada operator di pelabuhan agar melengkapi fasilitas bongkar muat	Belum tersedianya lapangan penumpukan Akses jalan yang rusak dan macet.
5	Petugas Lala dan Kepelabuhan Kantor KSOP Marunda	Cukup layak	Belum memenuhi standar, dan memerlukan penyempurnaan fasilitas untuk kenyamanan pekerja bongkar muat	Fasilitas peralatan bongkar muat Penerangan jalan	Membina dan mensosialisasikan tentang penggunaan alat keselamatan kerja	Belum tersedianya lapangan penumpukan Akses jalan yang rusak dan macet. Dermaga terlihat kotor
6	Pengguna Jasa Bongkar Muat	Masih layak, tapi pemeliharaan fasilitas belum mendapatkan perhatian	Sudah memenuhi standar	Fasilitas peralatan bongkar muat Penerangan jalan Fasilitas MCK	Membina dan mensosialisasikan tentang penggunaan alat keselamatan kerja, serta mengawasi kegiatan bongkar muat di pelabuhan	Belum tersedianya lapangan penumpukan Akses jalan yang rusak dan macet. Dermaga terlihat kotor Kurang nya fasilitas MCK

No.	Informan	Topik				
		Kondisi kelayakan fasilitas Pelabuhan Marunda	Standar fasilitas kegiatan bongkar muat Pelabuhan Marunda	Fasilitas yang menunjang kegiatan bongkar muat di Pelabuhan	Upaya Kantor KSOP Marunda dalam meningkatkan fasilitas bongkar muat di Pelabuhan	Kendala dari fasilitas pelabuhan terhadap Tenaga Kerja Bongkar Muat di Pelabuhan
7	Agan Pelayaran sekaligus Pelaksana Harian Koperasi TKBM Marunda	Masih layak	Sudah memenuhi standar	Fasilitas peralatan bongkar muat Penerangan jalan Fasilitas MCK	Memberikan pelayanan 24 jam Memfasilitasi dengan pemilik dermaga mengenai penerangan di malam hari bila ada kegiatan bongkar muat	Belum tersedianya lapangan penumpukan Akses jalan yang rusak dan macet. Dermaga terlihat kotor Kurang nya fasilitas Mandi cuci dan kakus (MCK) Tempat istirahat buruh belum ada
8	Petugas Operasional Perusahaan Bongkar Muat	Masih layak, namun kondisi lingkungan fisik pelabuhan yang belum terjaga	Sudah memenuhi standar	Fasilitas peralatan bongkar muat Penerangan jalan Fasilitas MCK	Memberikan pelayanan 24 jam Memfasilitasi dengan pemilik dermaga mengenai penerangan di malam hari bila ada kegiatan bongkar muat	Belum tersedianya lapangan penumpukan Akses jalan yang rusak dan macet. Dermaga terlihat kotor Kurang nya fasilitas Mandi cuci dan kakus (MCK) Tempat istirahat buruh belum ada
Kategori		Pemeliharaan fasilitas belum mendapatkan perhatian Kondisi lingkungan fisik pelabuhan yang belum terjaga	Standar fasilitas pelabuhan secara umum hampir mencukupi Memerlukan penyempurnaan fasilitas untuk kenyamanan pekerja bongkar muat	Kelengkapan fasilitas umum memerlukan perhatian Masih dibutuhkan Kelengkapan fasilitas bongkar muat	Masih memerlukan sosialisasi tentang penggunaan alat keselamatan kerja. Pengawasan kegiatan bongkar muat di pelabuhan membutuhkan peningkatan	Fasilitas pelabuhan butuh perhatian dari pengelola pelabuhan Pengadaan fasilitas kenyamanan kerja bagi tenaga kerja bongkar muat.

Dengan mencermati tabel diatas terlihat masing-masing kategori hasil wawancara tentang kondisi fasilitas pelabuhan yang digunakan dalam bongkar muat di Pelabuhan Marunda, sesuai dengan topik hasil wawancara. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui kategori dari kondisi kelayakan fasilitas Pelabuhan Marunda, standar fasilitas kegiatan bongkar muat Pelabuhan Marunda, fasilitas yang menunjang kegiatan bongkar muat di Pelabuhan Marunda, upaya Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan dalam meningkatkan fasilitas bongkar muat di Pelabuhan Marunda serta kendala dari fasilitas pelabuhan terhadap Tenaga Kerja Bongkar Muat di Pelabuhan Marunda.

Model kebijakan peningkatan kelancaran, kecepatan dan keselamatan dalam pelaksanaan bongkar muat barang dari dan ke kapal di Pelabuhan Marunda sebagaimana diperlihatkan

didasar, merupakan model kebijakan yang dilakukan sebagai program pengembangan yang berkelanjutan secara simultan dalam bentuk berbagai kegiatan sebagaimana diperlihatkan pada model tersebut. Sekaligus model kebijakan peningkatan kelancaran, kecepatan dan keselamatan dalam pelaksanaan bongkar muat barang dari dan ke kapal di Pelabuhan Marunda sebagai program pengembangan yang berkelanjutan secara simultan dalam bentuk berbagai kegiatan, merupakan rekomendasi kebijakan kepada pihak yang berkepentingan dan bertanggungjawab untuk peningkatan kelancaran, kecepatan dan keselamatan dalam pelaksanaan bongkar muat barang dari dan ke kapal di Pelabuhan Marunda.

4. Gap Analysis

Berdasarkan skor rata-rata tingkat persepsi kepuasan yang merupakan kinerja bongkar muat dan skor rata-rata harapan yang merupakan

kepentingan dalam meningkatkan kinerja bongkar muat dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 6
Gap Analysis (Kinerja Bongkar Muat)

No.	Atribut	Kepuasan	Harapan	GAP
1	Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat dirasakan dapat meningkatkan kinerja bongkar muat yang dilakukan anggotanya.	3,16	3,78	0,62
2	Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat dirasakan anggotanya telah melaksanakan tugas koperasi dengan baik untuk dapat meningkatkan kinerja bongkar muat yang dilakukan anggotanya.	3,08	3,79	0,71
3	Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi para anggotanya untuk dapat menghasilkan kinerja bongkar muat yang baik.	3,02	3,79	0,77
4	Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat telah melakukan evaluasi terhadap kinerja bongkar muat para anggotanya.	3,04	3,77	0,73
5	Keharusan semua tenaga kerja bongkar muat menjadi anggota merupakan kekuatan internal Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat	2,89	4,23	1,34
6	Kurangnya pembinaan dan perhatian terhadap anggota merupakan kelemahan internal Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat	2,70	4,35	1,65
7	Kinerja Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat belum sebagaimana yang diharapkan para anggotanya.	2,80	4,24	1,44
8	Kinerja Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat belumlah memberikan manfaat yang banyak terhadap anggotanya	2,76	4,17	1,41

Berdasarkan pada tabel 6 hasil dapat diketahui gap yang paling besar terjadi pada item ke 6 yaitu “Kurangnya pembinaan dan perhatian terhadap anggota merupakan kelemahan internal Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat”. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan dan perhatian terhadap anggota merupakan harapan tertinggi yang harapkan oleh pengurus dan anggota koperasi tenaga kerja bongkar muat dalam upaya meningkatkan kinerja tenaga kerja bongkar muat.

Selanjutnya, analisis GAP pada variabel Kompetensi Tenaga Kerja Bongkar Muat Pelabuhan Marunda dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 7
Gap Analysis (Kompetensi Tenaga Kerja Bongkar Muat)

No.	Atribut	Kepuasan	Harapan	GAP
1	Tenaga kerja bongkar muat memiliki kompetensi atau kemampuan untuk melaksanakan tugas dan pekerjaannya	2,77	4,10	1,33
2	Tenaga kerja bongkar muat memiliki sertifikasi sebagai tenaga kerja bongkar muat di pelabuhan.	2,81	4,26	1,45
3	Sertifikasi tenaga kerja bongkar muat sesuai dengan keterampilan yang seharusnya dimiliki oleh tenaga kerja bongkar muat di pelabuhan.	2,79	4,25	1,46
4	Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat telah melaksanakan program peningkatan kompetensi atau kemampuan kerja para anggotanya.	2,80	4,34	1,54
5	Kondisi personal tenaga kerja bongkar muat tidaklah sebagaimana yang diharapkan untuk menghasilkan tenaga kerja bongkar muat yang terlatih dan trampil.	2,81	4,22	1,41
6	Keterbatasan kesempatan mendapatkan pelatihan merupakan kendala yang dialami oleh tenaga kerja bongkar muat di Pelabuhan Marunda.	3,32	3,94	0,62
7	Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat memiliki keterbatasan untuk	3,25	3,84	0,59

No.	Atribut	Kepuasan	Harapan	GAP
	mengirimkan anggotanya mengikuti pelatihan			
8	Program peningkatan kompetensi atau kemampuan anggotanya belum terlaksana secara menyeluruh oleh Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat.	3,33	3,82	0,49

Berdasarkan pada tabel 7, dapat diketahui gap yang paling besar terjadi pada item ke 4 yaitu “Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat telah melaksanakan program peningkatan kompetensi atau kemampuan kerja para anggotanya”. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program peningkatan kompetensi yang dilaksanakan oleh Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat belum sesuai dengan yang harapan oleh pengurus dan anggota koperasi tenaga kerja bongkar dalam meningkatkan kemampuan para anggotanya.

Hasil analisis GAP untuk variabel Fasilitas Pelabuhan Marunda dapat dilihat pada tabel 8 di bawah ini.

Tabel 8
Gap Analysis (Fasilitas Pelabuhan Marunda)

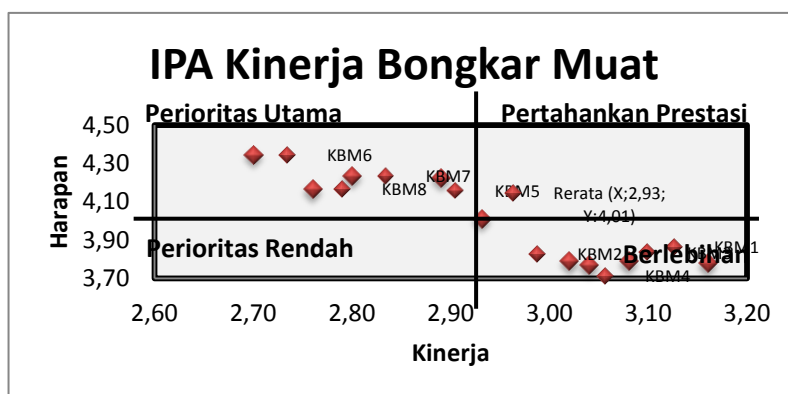
No.	Atribut	Kepuasan	Harapan	GAP
1	Kondisi fasilitas pelabuhan Marunda belumlah memberikan kenyamanan untuk beraktivitas di lingkungan pelabuhan.	3,29	3,76	0,47
2	Fasilitas bongkar muat di pelabuhan Marunda belumlah memberikan kenyamanan untuk pelaksanaan kegiatan bongkar muat.	2,56	3,96	1,40
3	Fasilitas penunjang kegiatan bongkar muat belumlah dimiliki oleh pelabuhan Marunda.	2,66	4,07	1,41
4	Kantor Kesyahbandaran belum dapat memenuhi semua kebutuhan fasilitas pelabuhan Marunda.	2,55	4,09	1,54
5	Fasilitas pelabuhan Marunda membutuhkan penyempurnaan fasilitas yang telah ada dan menambah fasilitas yang diperlukan.	2,51	4,07	1,56
6	Kelengkapan dan kesempurnaan fasilitas pelabuhan dapat meningkatkan kegiatan bongkar muat di pelabuhan Marunda	2,52	4,08	1,56
7	Keterbatasan fasilitas pelabuhan mengurangi kenyamanan tenaga kerja bongkar muat untuk melaksanakan pekerjaannya	3,32	3,77	0,45
8	Keterbatasan fasilitas pelabuhan menjadi kendala peningkatan kinerja bongkar muat di pelabuhan Marunda.	3,24	3,69	0,45

Berdasarkan pada tabel 8 hasil analisis kesenjangan Fasilitas Pelabuhan Marunda di atas, dapat diketahui gap yang paling besar terjadi pada item ke 5 dan 6 yaitu “Fasilitas pelabuhan Marunda membutuhkan penyempurnaan fasilitas yang telah ada dan menambah fasilitas yang diperlukan” dan “Kelengkapan dan kesempurnaan fasilitas pelabuhan dapat meningkatkan kegiatan bongkar muat di pelabuhan Marunda”. Hal ini menunjukkan bahwa penyempurnaan fasilitas yang telah ada dan menambahkan fasilitas yang diperlukan serta kelengkapan dan kesempurnaan fasilitas pelabuhan

sangat diharapkan oleh pengurus dan anggota Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat dalam meningkatkan kegiatan bongkar muat di Pelabuhan Marunda.

5. Important Performance Analysis (IPA)

Important Performance Analysis (IPA) di lakukan untuk mengetahui faktor mana yang perlu mendapat prioritas dan diabaikan oleh manajemen. Analisis ini terdiri dari 4 bagian yang dibatasi oleh dua buah garis yang berpotongan tegak lurus pada titik X rata-rata dan Y rata-rata.



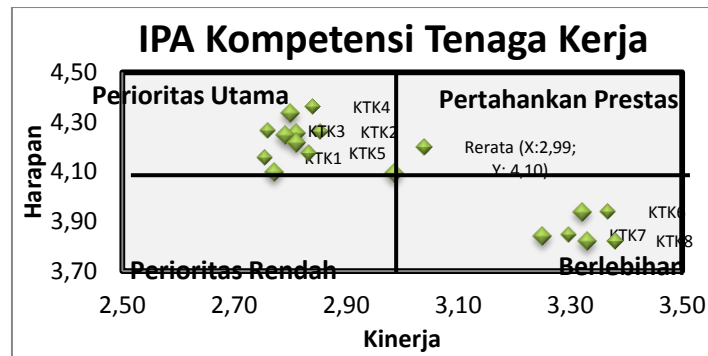
Gambar 2.
IPA Variabel Kinerja Bongkar Muat

Analisis IPA variabel Kinerja Bongkar Muat pada gambar di atas, diketahui bahwa KBM1, KBM2, KBM3 dan KBM4 berada dalam kuadran berlebihan artinya merupakan faktor yang kurang penting pengaruhnya bagi tenaga kerja bongkar muat, sedangkan KBM 5, KBM6, KBM7 dan KBM8 berada pada kuadran prioritas utama.

Dengan demikian yang menjadi sisi prioritas utama manajemen untuk meningkatkan kinerja tenaga kerja bongkar muat di Pelabuhan Marunda Jakarta Utara yaitu : 1) Keharusan semua tenaga kerja bongkar muat menjadi anggota, hal ini karena merupakan kekuatan internal

Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat (KBM5); 2) Pembinaan dan perhatian terhadap anggota, hal ini bertujuan untuk meningkatkan kekuatan internal Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat (KBM6); 3) Meningkatkan kinerja Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat, sehingga sesuai dengan yang diharapkan anggotanya (KBM7); dan 4) Memberikan manfaat yang banyak terhadap anggotanya, hal ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat (KBM8).

Sementara itu, Important Performance Analysis (IPA) pada variabel Kompetensi Tenaga Kerja sebagai berikut:



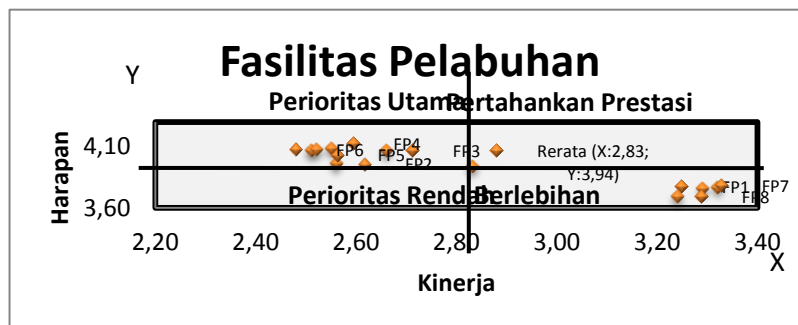
Gambar 3.
IPA Variabel Kompetensi Tenaga Kerja

Analisis IPA variabel Kompetensi Tenaga Kerja pada gambar di atas, diketahui bahwa KTK6, KTK7, dan KTK8 berada dalam kuadran berlebihan artinya merupakan faktor yang kurang penting pengaruhnya bagi tenaga kerja bongkar muat. Sedangkan KTK1, KTK2, KTK3, KTK4, dan KTK5 berada pada kuadran prioritas utama.

Dengan demikian yang menjadi sisi prioritas utama manajemen untuk meningkatkan Kompetensi Tenaga Kerja Bongkar Muat di Pelabuhan Marunda Jakarta Utara yaitu : 1) Tenaga kerja bongkar muat harus memiliki dan meningkatkan kompetensi atau kemampuan untuk melaksanakan tugas dan pekerjaannya

(KTK1); 2) Tenaga kerja bongkar muat harus memiliki sertifikat sebagai tenaga bongkar muat di pelabuhan (KTK2); 3) Sertifikasi tenaga kerja bongkar muat harus sesuai dengan keterampilan yang seharusnya dimiliki oleh tenaga kerja bongkar muat di pelabuhan (KTK3); 4) Melaksanakan program peningkatan kompetensi atau kemampuan kerja para anggotanya (KTK4); dan 5) Menghasilkan tenaga kerja bongkar muat yang terlatih dan trampil.

Important Performance Analysis (IPA) pada variabel Fasilitas Pelabuhan sebagai berikut:



Gambar 4
IPA Variabel Fasilitas Pelabuhan

Analisis IPA variabel Fasilitas Pelabuhan pada gambar di atas, diketahui bahwa FP1, FP7 dan FP8 berada dalam kuadran berlebihan artinya merupakan faktor yang kurang penting pengaruhnya bagi tenaga kerja bongkar muat. Sedangkan FP2, FP3, FP4, FP5 dan FP6 berada pada kuadran prioritas utama.

Dengan demikian yang menjadi sisi prioritas utama manajemen untuk meningkatkan Fasilitas di Pelabuhan Marunda Jakarta Utara yaitu : 1) Memberikan kenyamanan untuk pelaksanaan kegiatan bongkar muat (FP2); 2) Memberikan fasilitas penunjang kegiatan bongkar muat (FP3); 3) Pada Kantor Kesyahbandaran bersama Badan Usaha Pelabuhan seharusnya dapat memenuhi semua kebutuhan fasilitas pelabuhan Marunda (FP4); 4) Menyempurnakan fasilitas yang telah ada dan menambah fasilitas yang diperlukan (FP5); 5) Menambahkan kelengkapan dan kesempurnaan fasilitas pelabuhan (FP5).

SIMPULAN

Dengan memperhatikan pembahasan yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan antara lainnya sebagai berikut :

1. Kinerja bongkar muat Pelabuhan Marunda terhadap upaya peningkatan kinerja Tenaga Kerja Bongkar muat di Pelabuhan Marunda dinilai belum sesuai dengan harapan pengguna jasa, dengan demikian belum tercapai tingkat kesesuaian antara kinerja dengan harapan. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis GAP yang sebageian besar menunjukkan selisih cukup besar antara harapan dengan kinerja.
2. Kompetensi Tenaga Kerja Bongkar Muat Pelabuhan Marunda belum sepenuhnya dapat meningkatkan kinerja Tenaga Kerja Bongkar Muat di Pelabuhan Marunda. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis GAP yang sebageian besar menunjukkan selisih cukup besar antara harapan dengan kepuasan pengurus dan anggota Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat.

3. Fasilitas Pelabuhan Marunda masih memerlukan penyempurnaan agar diperoleh kelancaran, kecepatan dan keselamatan dalam pelaksanaan bongkar muat barang dari dan ke kapal di Pelabuhan Marunda, hal itu dapat terlihat dengan adanya GAP yang cukup besar antara harapan dan kepuasan mengenai Fasilitas Pelabuhan yang ada di Pelabuhan Marunda.

DAFTAR PUSTAKA

- Colquitt, J.A, LePine, &Wesson, 2009, *Organizational Behavior Improving Performance and Commitment in The Workplace*, McGraw Hill International Edition, New York.
- Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara No.PER/21/M-PAN/11/2008 Tentang *Pedoman Penyusunan Standar Operasional Prosedur*.
- Robbins, Stephen P, & Timothy A Judge, 2014, *Perilaku Organisasi*, Salemba Empat, Jakarta.
- Sailendra, Annie, 2015, *Langkah-Langkah Praktis Membuat SOP*, Cetakan Pertama, Trans Idea Publishing, Yogyakarta.
- Wibowo, 2012, *Manajemen Kinerja* (EdisiKe 3), Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.